

Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (*Broad Scope*) dan Kinerja Manajerial pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta

Sri Hastuti

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstract: Computer is part of information technology that most used for information system organization. So, the company must read all information technology development, and adopt it if they people do working. The information technology much help people to upgrade they performance, because information technology made they responsibility lightly, and it provide trusted information, complete, and it knows and tested that used to decide and control policy of PT. Anugrah Dwimitra B.L. PT. Anugrah Dwimitra B.L is one of delivery service industry that have used information system technology where the system have not yet much help anymore. So, this research want to know how the influence and the dependence of management accountant information (broadscope) and management performance. The researcher use primary data that have got from respondent who fill some questioner. There are 17 manager that I use as the population of research, determining sample adopt sensus technique. The data analyzed by path analyzed technique. The research show that information technology have not direct influence to management performance, it have positive influence through broadscope, and dependence have not influence to management performance through broadscope and broadscope have not influence to management performance.

Keywords: Information Technology, Dependence, Broadscope, Management Performance

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Hal ini mendorong setiap badan usaha atau perusahaan modern berusaha untuk mengembangkan teknologi informasi, sebab dengan strategi bisnis saja tidak cukup untuk menghadapi persaingan. Strategi

bisnis yang ada pada perusahaan harus dilengkapi dengan strategi teknologi informasi.

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi, karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Menurut Hansen Mowen (1997) dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Apa yang terjadi diberbagai bagian dapat diketahui dalam sekejap, ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat (Laksamana dan Muslichah, 2002:111)

Manajemen perusahaan juga harus sensitive terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang mencakupi informasi, peralatan teknis dan proses dalam mengubah input menjadi *output*. Selain itu, manajemen harus dapat memahami dengan baik antara tugas, kemampuan yang dimiliki dan fungsi-

Alamat Korespondensi:

Sri Hastuti, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur Jl. Lebak Timur V No 25 Surabaya, Telp (031) 3893720

fungsi teknologi yang ada. Dengan demikian teknologi informasi yang berbasis komputer memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, seperti mampu meringankan aktivitas bisnis yang kompleks serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan teruji dalam rangka perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Akibatnya perusahaan tetap dapat bertahan dalam era globalisasi informasi yang kompetitif serta mampu menghadapi persaingan pasar global.

Menurut Chenhall dan Moris (1986) saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran yang terjadi antara segmen yang ada dalam suatu organisasi. Evaluasi prestasi dalam sub-unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi kemungkinan dibantu dengan informasi non keuangan lingkup luas. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagian akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain.

Bouwens dan Abernethy dalam JRAI (2003:25) menyatakan bahwa saling ketergantungan menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir dapat dikoordinasikan. Tantangan bagi manajemen adalah memuaskan kebutuhan informasi departemen dan koordinasi arus kerja diantara sub-unit fungsional yang telah menjadi sangat interdependen. Karakteristik informasi system akuntansi manajemen (SAM) dalam memainkan peran yang penting dalam situasi seperti ini. Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat didesain untuk memberikan informasi yang lebih canggih dan tidak hanya membantu membuat keputusan dalam departemen, namun juga membantu koordinasi antar departemen-departemen fungsional (Anggraini, JRAI:2003).

Perencanaan sistem akuntansi manajemen (SAM) yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen (SAM) dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga

diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tugas (Gordon dan Miller, 1976; Kaplan, 1984; Anthony, *et al.*, 1998; Atkinson, *et al.*, 1995). Menurut Chenhall dan Moris (1986) mengidentifikasi empat karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yaitu: *Scope* (lingkup), *Timeliness* (tepat waktu), *Aggregation* (agregasi), dan *Integration* (integrasi). Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan organisasi (Arsono dan Muslichah, 2002: 107).

PT Anugrah Dwimitra. B. L. adalah perusahaan jasa ekspedisi angkutan barang telah menggunakan sistem teknologi informasi sejak tahun 1995, namun sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan masih kurang dapat digunakan untuk membantu perusahaan-perusahaan secara maksimal. Hal tersebut dapat terlihat bahwa masih seringnya informasi-informasinya yang diperoleh bagi pihak manajemen yang datangnya terlambat sehingga ketika informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan, informasi tersebut masih belum siap. Alternatif cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan cara manual, yaitu mengumpulkan data melalui pertemuan antara para kepala bagian serta staf-stafnya dengan direktur utama. Meskipun dilakukan dengan cara tersebut, masih mengakibatkan perusahaan kurang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang lebih besar ataupun perusahaan yang memiliki berbagai macam kelebihan baik dari segi permodalan maupun teknologi yang digunakan.

Oleh karena itu informasi yang bersifat *broad scope* diperlukan karena pada dasarnya informasi yang bersifat *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan. Informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa akan datang. Informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan perusahaan.

Dari latar belakang serta kondisi yang terdapat di perusahaan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi dan saling ketergantungan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) terhadap kinerja manajerial.

Akuntansi manajemen secara konseptual, adalah sebuah sistem formal yang didesain untuk menyediakan informasi bagi manajemen (Bouwens dan Abernethy, 2000 dalam Aggraini, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut:

- Informasi *Broad Scope* Akuntansi Manajemen. Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope* mempunyai tiga subdimensi yaitu dimensi fokus, *Time horizons*, dan kuantitatif menurut Gordon dan Narayana (1984) dalam Mardiyah dan Gudono (2001:7) fokus merupakan informasi *broad scope* yang dapat memberikan informasi yang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, seperti: faktor-faktor ekonomi, customer, teknologi dan pasar. Kuantitatif yang berkenaan dengan keuangan dan bukan keuangan. Sedangkan *time horizon* adalah informasi yang berkaitan dengan informasi yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan.
- Informasi *Aggregation* Sistem Akuntansi Manajemen. Informasi *aggregation* memiliki tiga dimensi yaitu tingkat organisasional atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (laporan aktivitas departemen), model keputusan yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal dan didasarkan pada jangka waktu panjang (bulanan, tahunan)
- Informasi *Timeliness* Sistem Akuntansi Manajemen. Informasi *timeliness* dapat meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Chia (1995) menyatakan bahwa timing informasi menunjuk kepada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.
- Informasi *Integration* Sistem Akuntansi Manajemen. Informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan dalam perusahaan yang semakin banyak segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit.

Teknologi informasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan dan kinerja badan usaha dalam menghadapi globalisasi, terutama dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dewasa ini. Teknologi informasi adalah semua bentuk yang berhubungan dengan upaya menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan (Haag dan Cummings, 1998). Tiap tugas pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau dapat juga digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menangani semua tugas.

Adanya perkembangan teknologi informasi sangat mendukung terbentuknya suatu sistem akuntansi yang ideal, maka dari itu setiap badan usaha perlu menerapkan strategi teknologi yang paling sesuai dengan visi, misi, dan kondisi badan usaha tersebut. Menurut Mulyadi perkembangan teknologi informasi yang pesat menyebabkan perubahan besar di berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam dunia bisnis, pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, penanganan transaksi pertukaran antara perusahaan dengan customernya dan dengan perusahaan lain. Dengan teknologi informasi pada tingkat perkembangannya sekarang, manajemen mampu memproduksi produk dengan cara yang tidak terbayangkan sebelumnya, dan dengan mudah dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka.

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Menurut Hansen Mowen (1997) dengan penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer dengan segera. Apa yang terjadi di berbagai bagian dapat diketahui dengan sekejap. Menurut Martin, *et al.* (1994) teknologi informasi dapat digunakan untuk integrasi kerja baik integrasi vertical maupun horizontal. Teknologi informasi dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang berguna serta dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau lokasi lain (Haag dan Cummings, 1998). Teknologi informasi mengintegrasikan data dari

berbagai bagian, mengurangi pekerjaan klerikal, dan mempercepat penyajian data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Cristiansen dan Mouritsen (1995) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. *Pertama*, teknologi informasi digunakan untuk mekanisme tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan, pengumpulan data. Teknologi informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, di mana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. *Kedua*, teknologi informasi saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. *Ketiga*, teknologi informasi memungkinkan dibuatnya rencana yang disesuaikan dengan situasi.

Selain teknologi informasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, saling ketergantungan juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial, karena semakin tinggi saling ketergantungan semakin kompleks informasi yang dibutuhkan. Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Hal ini dapat membuat manajer sulit untuk memahami masalah yang terjadi sehingga pembuatan putusan tidak efektif dan dampak kinerja yang ditimbulkan dari pembuatan keputusan tersebut akan meningkat. Namun dengan adanya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang didukung

teknologi informasi dapat mengurangi tingkat saling ketergantungan antar unit organisasi dalam perusahaan, karena karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi dapat menyajikan informasi lingkup luas secara cepat, tepat dan akurat yang dibutuhkan manajer dalam mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi dan meningkatkan pengambilan keputusan yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

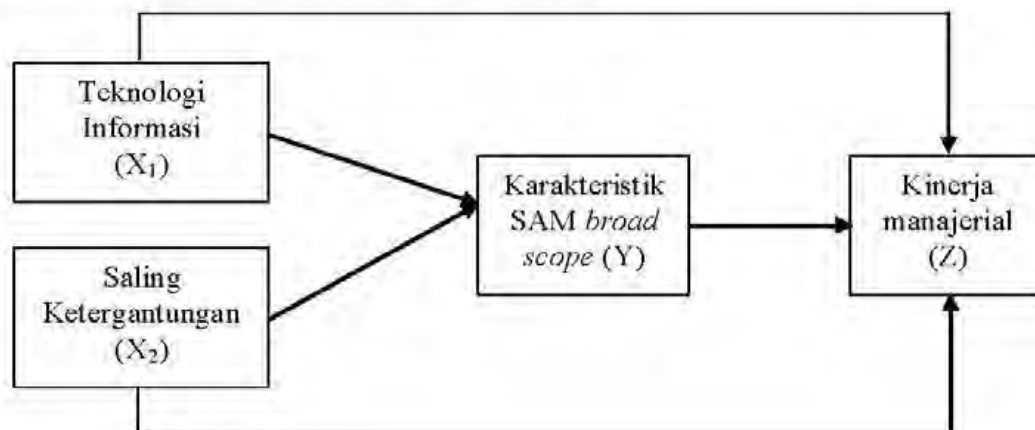
Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagaimana Gambar 1.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan premis-premis, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah "Bahwa faktor demografi dan personality *End-User Computing* berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam perusahaan"

METODE

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden yang disebarkan melalui daftar kuesioner pada 17 orang manajer dengan teknik pengambilan sensus. Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kinerja manajerial. Kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Teknologi informasi. Teknologi informasi menyajikan informasi bagi organisasi-organisasi (tanpa memandang ukuran atau kekuatan pasarnya) kemampuan untuk berinovasi, membawa produk-produk dengan cepat menanggapi permintaan-permintaan pelanggan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Haag and Cummings (1998) yaitu menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan dan mengkomunikasikan.

Saling ketergantungan. Didefinisikan sebagai pertukaran output yang terjadi antar segmen dalam sub unit organisasi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Van de Ven, Delbeck dan Koening (1976) yaitu: (1) kerja dan aktivitas dalam departemen dilakukan secara saling tergantung, tidak terkait dengan departemen lain (2) Pekerjaan dari satu departemen diteruskan ke departemen selanjutnya. (3) Pekerjaan dari satu departemen diperoleh dari departemen lain. (4) Kerja dan aktivitas dalam departemen terkait dengan departemen pada periode sama.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Didefinisikan sebagai sistem yang dapat menyediakan kombinasi finansial dan non finansial yang sangat dibutuhkan dalam tahap intelegen dan desain aktivitas serta berorientasi masa depan yang dapat membantu manajer dalam mengambil keputusan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan Chenhall Morris (1986) dalam Mardiyah dan Gudono (2001) yaitu: (1) Informasi yang berhubungan dengan kejadian dimasa akan datang. (2) Informasi yang memungkinkan untuk melakukan analisis peristiwa. (3) Informasi yang menunjukkan pengaruh kejadian pada departemen yang berbeda. (4) Informasi non ekonomis seperti sikap karyawan, relasi kerja, ancaman pesaing. (5) Informasi non finansial baik secara internal maupun eksternal.

Keempat variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala pengukuran skala interval dan teknik pengukurannya menggunakan teknik *semantic differential scale* merupakan metode pengukuran sikap dengan menggunakan skala penilaian tujuh butir yang menyatakan secara verbal dua kutub (bipolar) penilaian yang ekstrem. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan bentuknya tidak berupa pilihan ganda tetapi tersusun dalam suatu garis kontinum.

HASIL

Uji Asumsi Analisis Jalur

Lima asumsi yang melandasi analisis jalur atau path analysis menurut Solimun (2002:49) adalah :

Linieritas dan aditif

Linieritas

Linieritas mempunyai maksud bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Pemeriksaan linieritas hubungan antar variabel dilakukan dengan scatter diagram. Apabila scatter diagram antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dihasilkan relatif mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan hubungan dua variabel tersebut mendekati linier. Asumsi linieritas kurang berpengaruh terhadap kesahihan estimasi parameter model yang dihasilkan, karena apabila hubungan sebenarnya bukan linier, maka validitas model yang dihasilkan belum tentu tidak valid (tergantung dari R^2 atau uji F yang dihasilkan).

Asumsi linieritas (*scatter diagram*) menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pola hubungan berbentuk garis lurus, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Aditif

Model bersifat aditif berkaitan dengan teori dan konsep yang digunakan sebagai landasan pengembangan model hipotesis. Secara teoritis hubungan antar variabel didalam penelitian ini tidak diasumsikan tidak multiplikatif, akan tetapi aditif.

Pada model yang digunakan dalam penelitian ini, nilai variabel bebas yang ada sudah aditif, hal ini dikarenakan instrumen penelitian yang digunakan memakai skala semantic differential.

Model Rekursif (Non Resiprok)

Model rekursif mempunyai arti sistem aliran kausalnya hanya kesatu arah saja. Pada model penelitian ini model yang digunakan adalah model rekursif dengan kata lain tidak ada variabel yang mempunyai pengaruh bolak-balik (hubungan kausalnya searah) sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi mengenai model rekursif terpenuhi.

Variabel endogen berskala minimal interval

Dalam penelitian ini skala data yang digunakan adalah skala interval dengan teknik pengukuran skala *semantic differential*, sehingga analisis jalur dapat digunakan untuk data penelitian ini.

Variabel observasi (*observational variables*) diukur tanpa kesalahan

Variabel observasi diukur tanpa kesalahan mempunyai maksud bahwa variabel tersebut dihasilkan dari instrumen yang valid dan reliabel. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid dan reliabel. Dengan demikian variabel observasinya juga diukur tanpa kesalahan.

Model dispesifikasikan dengan benar

Model path dispesifikasikan dengan benar maksudnya harus berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Karakteristik SAM Broad Scope Terhadap Kinerja Manajerial

Model regresi yang dihasilkan:

$$Z = P_{yx1} \cdot X_1 + P_{yx2} \cdot X_2 + P_{yy} \cdot Y + e$$

$$Z = 0,026 X_1 + 0,500 X_2 - 0,623 Y$$

Dari persamaan regresi di atas diperoleh:

Pengaruh Langsung Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

- Pengaruh langsung teknologi informasi (X_1) terhadap kinerja manajerial (Z) sebesar 0,026

yang artinya bahwa teknologi informasi (X_1) memiliki hubungan yang sangat lemah dengan kinerja manajerial (Z), yaitu sebesar 2,6%.

- Pengaruh langsung saling ketergantungan (X_2) terhadap kinerja manajerial (Z) sebesar 0,500 yang artinya bahwa saling ketergantungan (X_2) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kinerja manajerial (Z), yaitu sebesar 50%.
- Pengaruh langsung karakteristik SAM *broad scope* (Y) terhadap kinerja manajerial (Z) sebesar -0,623 yang artinya bahwa karakteristik SAM *broad scope* (Y) memiliki hubungan yang cukup kuat dan negatif dengan kinerja manajerial (Z), yaitu sebesar 62,3%.

Nilai R^2

Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,476 artinya bahwa 47,6% variasi / keragaman kinerja manajerial dipengaruhi oleh teknologi informasi, saling ketergantungan dan karakteristik SAM *broad scope*, sedangkan sisanya 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Error

$$\begin{aligned} Pe_i &= \sqrt{1 - R_i^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,476} \\ &= 0,724 \end{aligned}$$

Dari Tabel 1 dapat dibuat struktur jalurnya seperti Gambar 2.

- Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik SAM Broad Scope

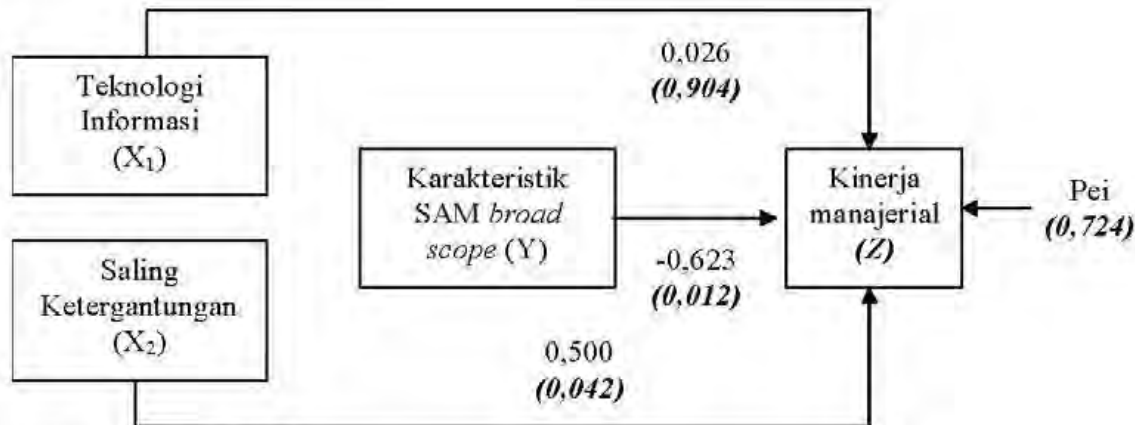
Model regresi yang dihasilkan:

$$Y = P_{yx1} \cdot X_1 + P_{yx2} \cdot X_2 + e$$

$$Y = -0,166 X_1 + 0,327 X_2$$

Tabel 1. Koefisien Jalur dan Nilai t_{hitung}

Variabel	Koefisien Jalur (Beta)	t_{hitung}	Sig t
Teknologi Informasi (X_1)	0,026	0,123	0,904
Saling ketergantungan (X_2)	0,500	2,258	0,042
Karakteristik SAM Broad Scope (Y)	-0,623	-2,938	0,012
F_{hitung}	= 3,931		
Sig F	= 0,034		
R^2	= 0,476		



Gambar 2. Struktur Jalur I

Tabel 2. Koefisien Jalur dan Nilai t_{hitung}

Variabel	Koefisien Jalur (beta)	t_{hitung}	Sig t
Teknologi Informasi (X_1)	-0,166	-0,625	0,542
Saling ketergantungan (X_2)	0,327	1,234	0,237
$F_{hitung} = 0,798$			
$Sig F = 0,470$			
$R^2 = 0,102$			

Dari persamaan regresi di atas diperoleh

Pengaruh Langsung Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

- Pengaruh langsung teknologi informasi (X_1) terhadap karakteristik SAM *broad scope* sebesar -0,166 yang artinya teknologi informasi (X_1) memiliki hubungan negatif yang sangat lemah karakteristik SAM *broad scope* (Y) yaitu sebesar 16,6%.
- Pengaruh langsung saling ketergantungan (X_2) terhadap karakteristik SAM *broad scope* sebesar 0,327 yang artinya teknologi informasi (X_1) memiliki hubungan yang lemah karakteristik SAM *broad scope* (Y) yaitu sebesar 32,7%

Nilai R^2

Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,102 artinya bahwa 10,2% variasi/keragaman karakteristik SAM *broad scope* dipengaruhi oleh teknologi informasi dan saling ketergantungan, sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Error

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$= \sqrt{1 - 0,102} = 0,948$$

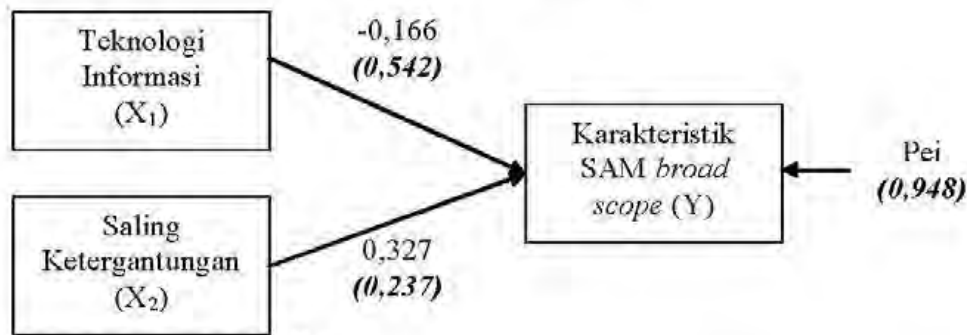
Dari Tabel 2 di atas dapat dibuat struktur jalurnya seperti Gambar 3.

Berdasarkan model path seperti yang telah disajikan pada gambar-gambar di atas kemudian dilakukan pemeriksaan validitas model dengan koefisien determinasi total.

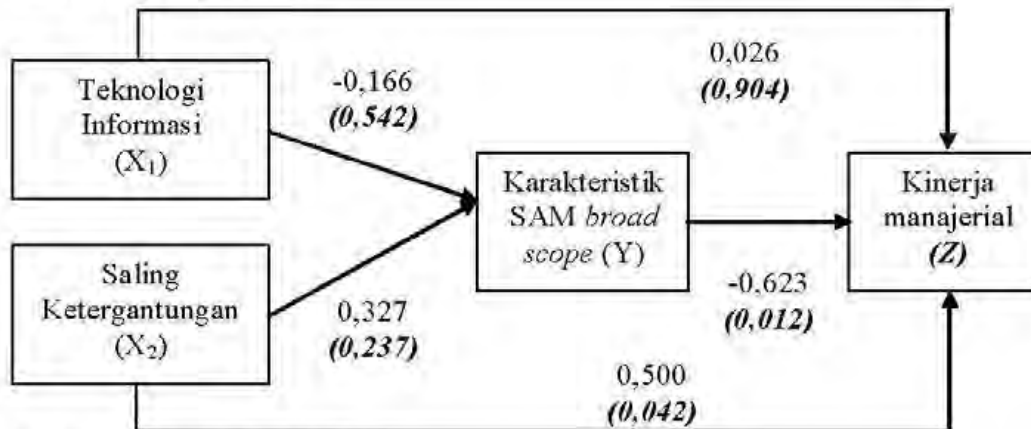
Koefisien determinasi total adalah total keragaman yang dapat dijelaskan oleh model. Total keragaman tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - P_{e1}^2 \times P_{e2}^2 \\
 &= 1 - (0,724)^2 (0,948)^2 \\
 &= 1 - (0,524) (0,899) \\
 &= 0,529
 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas didapatkan koefisien determinasi total sebesar 52,9% artinya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini adalah sebesar 52,9% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan



Gambar 3. Struktur Jalur II



Gambar 4. Struktur Jalur I dan II

oleh model tersebut sebesar 52,9% sedangkan sisanya 47,1% dijelaskan oleh variabel lain (yang belum terdapat dalam model) dan error.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis I yang berbunyi "diduga teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial". Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh koefisien jalur sebesar 0,026 dan t_{hitung} sebesar 0,123 dengan tingkat signifikan sebesar 0,904. Karena tingkat signifikannya lebih besar dari 5% (0,05) maka teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis I tidak terbukti kebenarannya.

Hipotesis II yang berbunyi "diduga teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*)". Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 di atas diperoleh pengaruh langsung teknologi informasi terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) sebesar -0,166. Sedangkan pengaruh tidak langsung

teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) sebesar $(-0,166) \times (-0,623) = 0,103$. Karena pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung. Hal ini berarti teknologi informasi berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*), sehingga hipotesis II teruji kebenarannya.

Hipotesis III yang berbunyi "diduga saling ketergantungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial". Berdasarkan Tabel 1 diperoleh koefisien jalur sebesar 0,500 dan t_{hitung} sebesar 2,258 dengan tingkat signifikan sebesar 0,042. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% (0,05) maka saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis III terbukti kebenarannya.

Hipotesis IV yang berbunyi "diduga saling ketergantungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*)". Berdasarkan

Tabel 1 dan Tabel 2 di atas diperoleh pengaruh langsung saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) sebesar 0,329. Sedangkan pengaruh tidak langsung saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) sebesar $(0,327) \times (-0,623) = -0,204$. Karena pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang sebenarnya adalah langsung. Hal ini berarti saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*), sehingga hipotesis IV tidak teruji kebenarannya.

Hipotesis V yang berbunyi "diduga karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) berpengaruh secara positif terhadap kinerja manajerial". Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh koefisien jalur sebesar -0,623 dan t_{hitung} sebesar -2,938 dengan tingkat signifikan sebesar 0,012. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% (0,05), tetapi koefisien jalurnya negatif maka karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis V tidak terbukti kebenarannya.

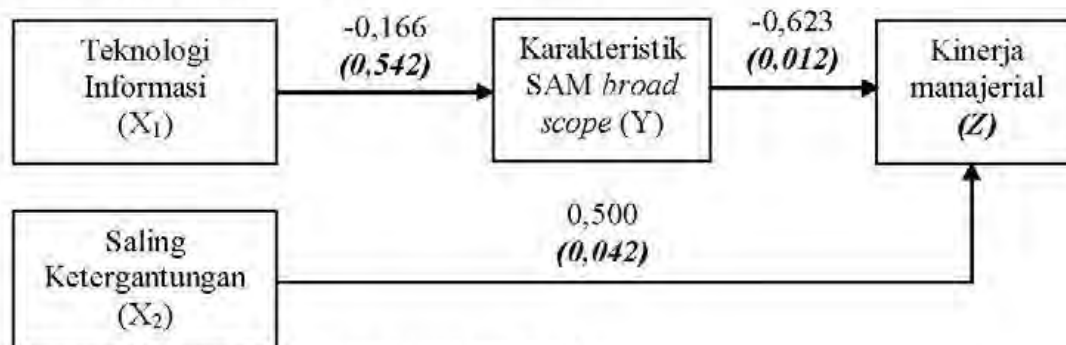
Dari uraian kelima hipotesis di atas yang diajukan dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa saling ketergantungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial, tetapi teknologi informasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*). Adapun hipotesis-hipotesis yang signifikan dari penelitian ini adalah:

PEMBAHASAN

Pengaruh langsung variabel teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dalam H1 tidak mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Tidak berpengaruhnya teknologi informasi terhadap kinerja manajerial, dikarenakan tingginya teknologi informasi tidak diimbangi oleh kemampuan sumber daya manusia. Seseorang yang tidak pernah mengikuti pelatihan atau kursus yang mendukung pekerjaan cenderung menurunkan keterampilan mereka, sehingga berkembangnya teknologi informasi sekarang ini tidak menyebabkan peningkatan kinerja manajerial.

Pengaruh tidak langsung variabel teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) dalam H2 mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsono Laksmana dan Muslichah (2002) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

Pengaruh langsung variabel saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial dalam H3 mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif yang artinya semakin tinggi saling ketergantungan maka semakin tinggi kinerja manajerial, dan tingginya saling ketergantungan akan menyebabkan tingginya kinerja manajerial. Semakin besar saling ketergantungan, semakin besar perubahan yang diinginkan manajer, semakin besar manajer melibatkan aktivitas, organisasi, dan teknologi dalam upaya perubahan agar menjadi lebih efektif, sehingga semakin tinggi kinerja manajerial.



Gambar 5. Diagram Jalur Hipotesis yang Signifikan

Pengaruh tidak langsung variabel saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) dalam H4 mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arsono Laksmiana dan Muslichah (2002) yang menyatakan bahwa saling ketergantungan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen *broad scope*.

Pengaruh langsung variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) terhadap kinerja manajerial dalam H5 mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun pengaruhnya negatif yang artinya semakin tinggi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) maka semakin rendah kinerja manajerial, dan tingginya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) akan menyebabkan turunnya kinerja manajerial. Hal ini disebabkan tersedianya informasi sistem sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) tidak dimanfaatkan dengan baik oleh manajer, sehingga dapat menurunkan kinerja manajer tersebut.

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang guna menguatkan kembali penelitian ini dan juga menambah variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian ini seperti *customization*, desentralisasi dan memperluas ruang lingkup karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dikumpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Teknologi informasi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis I tidak terbukti kebenarannya.

Pengaruh tidak langsung variabel teknologi informasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) adalah signifikan, sehingga hipotesis II terbukti kebenarannya.

Saling ketergantungan berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial sehingga hipotesis III terbukti kebenarannya.

Pengaruh tidak langsung variabel saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis IV tidak terbukti kebenarannya.

Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (*broad scope*) berpengaruh langsung secara negatif, sehingga hipotesis V tidak terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

Bagi PT. Anugrah Dwimitra. B.L dalam melaksanakan kebijaksanaan di masa yang akan datang agar dapat memenangkan persaingan, hendaknya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, dengan mengikuti pelatihan atau kursus yang mendukung pekerjaan, sehingga karyawan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi, sehingga membantu karyawan dalam menjalankan tugasnya.

Bagi penelitian yang akan datang hendaknya mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

- Mengembangkan instrumen teknologi informasi sehingga pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial menjadi lebih penting.
- Melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian yang bergerak dalam bidang jasa.
- Menggunakan dimensi *aggregation*, *integration*, dan *timelines* dalam mengukur karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, K. 2000. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafinda Persada.
- Aida, A.M., dan Gudono. 2001. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen", JRAI Vol. 4 No. 1, Januari.
- Arsono, L., dan Muslichah. 2002. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", JAK Volume 4.

- Chusing, B. 1983. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, Edisi 3, Terjemahan Ruchayat Kosasasih. Jakarta: Erlangga.
- Fivi, A. 2003. "Pengaruh Customization dan Interdependensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad Scope dan Aggregation", JRAI Volume 6 No. 1, Januari.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Pertama. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Handoko, H.T. 1999. *Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hansen, D.R., dan Marianne, M.M. 1997. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ietje, N. 1998. "Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial", JRAI Volume 1, No. 2 Juli.
- Indriantoro, N., dan Bambang, S. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- James, A.F Stoner, dan R. Edward, F. 1994. *Manajemen*, Edisi Keempat, Jilid Pertama. Jakarta: Penerbit Intermedia.
- Mulyadi. 1994. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi YKPN.
- Mulyadi, dan Jhony, S. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sitepu, N. 1994. *Analisis Jalur (Path Analysis)*, Penerbit Unit Pelayanan Statistika. Bandung: Jurusan Statistika, FMIPA, UNPAD.
- Soenarto. 2004. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Amus.
- Solimun. 2002. *Multivariate Analisis Structural Equation Modeling (SEM) Lisrel dan Amos*. Malang: Penerbit Fakultas MIPA, UNTIRAW.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumarsono. 2002. *Metode Penelitian Akuntansi*, Penerbit UPN "Veteran" JATIM.
- Supriyono. 1991. *Akuntansi Manajemen : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*, Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE.